

Analisis Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Santa Idayana Sinaga, Padilah, Dessi Andriani

Email: paudsanta@gmail.com, padilah@univpgri-palembang.ac.id,
dessiandriani@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang tua, guru, praktisi pendidikan dan semua pihak yang mencintai anak usia dini tentang pentingnya aspek kesiapan sekolah dalam kehidupan anak usia dini. Tulisan ini merupakan tinjauan pustaka oleh seorang konselor bernama Soetjningsih dan Morrison tentang kesiapan sekolah dimana kesiapan sekolah adalah aspek yang sangat penting disimulasi sebelum anak masuk sekolah dasar. Kesiapan sekolah adalah kemampuan yang dimiliki anak-anak untuk mengelola dirinya sendiri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sosial-emosional. Kesiapan sekolah anak dapat diukur melalui tes kesiapan sekolah. Tes ini dapat menilai berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, keterampilan motorik, kemampuan bahasa, dan kesiapan sosial dan emosional

Keywords: Kesiapan Sekolah, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar setelah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Setelah anak berumur 6 tahun atau 7 tahun biasanya orangtua sudah mulai sibuk dalam memilih sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini dilakukan dengan mengadakan survey secara langsung ke sekolah-sekolah, wawancara dengan sekolah tujuan atau juga saling bertanya kepada orangtua yang lain demi mendapatkan informasi yang lengkap. Hal ini semata-mata dilakukan oleh orangtua untuk anak yang dikasihinya.

Anak-anak pun sudah mulai heboh meminta dibelikan baju seragam yang tentunya sangat berbeda ketika mereka sekolah di lembaga PAUD, Sepatu, tas, buku-buku serta peralatan sekolah yang lainnya.

Dalam hal ini orangtua pun turut senang dan antusias melihat anaknya begitu semangat untuk memulai babak baru dalam kehidupan mereka yaitu sekolah dasar (SD), dimana mereka akan berganti kostum merah putih untuk pertama kalinya dalam hidup mereka. Anak-anak juga akan bertemu komunitas yang lebih besar dari PAUD, dimana dulu mereka bersekolah.

Namun, sudahkah kita sebagai orangtua paham indikator atau tanda-tanda anak siap sekolah ???

Zaman sekarang, banyak sekolah dasar yang memberikan tes kepada anak untuk bisa sekolah dasar, itulah kenapa banyak orangtua yang menuntut Guru PAUD mengajarkan CALISTUNG (Baca, Tulis, Menghitung) dengan ketat kepada anak-anak mereka supaya nanti bisa lulus SD.

Apakah CALISTUNG adalah sebuah indikator bahwa anak siap sekolah?

Bukankah CALISTUNG, Hanya aspek kognitif saja ?

Memasuki pendidikan sekolah dasar adalah hal yang membanggakan buat orangtua, tetapi jika kita ingin menyekolahkan anak lebih lanjut, kita harus melihat dari berbagai sisi dan aspek perkembangan anak untuk menilai dan menentukan apakah anak siap sekolah atau tidak. Kematangan dan kesiapan anak adalah poin paling penting agar anak tidak stress Ketika sekolah. Kematangan diperlukan karena semakin anak dewasa akan semakin banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anak.

METODE

Artikel ini menggunakan metode literature review. Data dalam tulisan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan kenyataan saat ini. Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengikuti tahapan tahapan telaah pustaka menurut pendapat Ramdhani, Amin & Ramdhani yaitu (1) memilih topik yang akan diteliti, (2) menelusuri dan memilih artikel yang sesuai/relevan, (3) menganalisis dan mensintesis karya sastra, dan (4) menyusun karya tulis ilmiah

(Rahayu, Syafril, Wekke, & Erlinda, 2019). Data yang diambil dalam tulisan ini adalah data terkait bullying dan pendidikan multikultural untuk anak usia dini.

PEMBAHASAN

Berikut ini di jelaskan 6 tanda anak siap sekolah

1. Matang secara Moral Spiritual

Stimulasi yang didapatkan oleh anak-anak baik oleh orangtua maupun lembaga PAUD sangat penting sebagai kesiapan anak dalam memasuki pendidikan dasar. Anak yang matang secara moral spiritual tentunya akan memiliki karakter yang baik, suka menolong, memiliki sikap empati dan mau berbagi kepada temannya, sudah paham tata cara ibadah dalam agama secara sederhana. Pernah lihat anak usia 6/7tahun, tetapi tidak mau berbagi kepada temannya, suka mengganggu temannya, suka memukul, bullying dan bicara kotor, itu artinya anak belum matang secara moral spiritual. Selain itu moral ini adalah aspek penting karena berkaitan dengan karakter anak usia dini. Anak yang memiliki karakter baik akan cenderung disenangi anak lainnya.

2. Matang secara Sosial Emosional

Sosial emosional erat kaitannya dengan moral spiritual, anak yang matang secara sosial dan emosional tentu sangat mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya, bahkan ia senang jika ketemu dan mendapatkan teman-teman baru.

Anak yang matang Di usia 6/7 tahun seharusnya tidak memiliki sikap temper tantrum lagi. Pernah lihat anak yang baru masuk sekolah dasar tetapi tidak mau ditinggal oleh ayah dan ibunya? Jika ditinggal akan menangis, bahkan ada yang meminta orangtuanya untuk duduk bersamanya ketika didalam kelas dan ada juga yang harus ditungguin sampai pulang. Jika ada, berarti anak belum matang secara sosial emosional. Aspek sosial emosional sendiri berkaitan juga dengan karakter anak.

3. Matang Secara Bahasa

Bahasa adalah alat yang kita gunakan untuk membangun interaksi dan komunikasi dalam suatu komunitas. Anak-anak akan menerima kosakata-kosakata baru jika ia membangun interaksi dengan temannya. Salah satu tanda atau indikator anak matang secara bahasa adalah anak memiliki kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan teman-temannya, anak senang bercerita kepada orang lain, pintar tanya jawab dan pastinya punya kosakata yang banyak.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi Bersama teman juga menstimulasi Bahasa anak. Pernah lihat anak yang kosakatanya belum cukup banyak diusia yang sudah seharusnya sesuai dengan Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Dalam PERMENDIKBUD 137? Pernah lihat anak yang hanya diam saja? jika iya, berarti anak belum matang secara bahasa.

4. Matang secara Kognitif

Saya yakin bahwa anak usia 6 tahun yang akan masuk sekolah dasar sudah bisa menulis, membaca dan juga berhitung. Terkadang kita sebagai orangtua lupa bahwa sebenarnya mereka lebih cerdas dari kita orang dewasa. Yang perlu kita ketahui adalah bahwa CALISTUNG bukanlah indikator atau tanda utama anak siap sekolah. Kita perlu stimulasi aspek lainnya. Kematangan kognitif erat kaitannya dengan perkembangan moral dan sosial-emosional anak.

5. Matang secara Fisik Motorik

Tidak ada anak yang tidak senang bergerak dan bermain. Pada dasarnya semua anak adalah anak yang aktif. Anak aktif menandakan bahwa anak-anak sehat.

Kematangan fisik anak tentu akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, oleh karena itu biarkan anak anda bergerak dan bereksplorasi sebanyak mungkin.

6. Matang dalam SENI

Pernah lihat anak-anak bertepuk tangan tetapi gak sesuai irama musiknya? itu karna untuk bisa bertepuk tangan sesuai irama ketika bernyanyi membutuhkan kematangan fisik serta koordinasi mata dan tangan anak matang terlebih dahulu. Keterampilan seni yang sederhana seperti ini sangat dibutuhkan untuk *life skill* anak dimasa depan serta persiapan dalam membaca, menulis dan juga berhitung.

Biasanya anak yang matang secara seni terlihat dari indikator anak mulai senang menggambar baik secara bebas maupun melihat, anak percaya diri untuk bernyanyi sambil bergerak apalagi didepan kelas, Senang mencoret-coret dan senang bereksplorasi terhadap benda-benda disekitarnya.

6 tanda di atas adalah bagian yang tak terpisahkan antara satu sama lain, ke 6 aspek dan tanda tersebut saling terintegrasi dan berhubungan. Tentunya keberhasilan 6 tanda tersebut sangat ditentukan oleh pola asuh dan

stimulasi orangtua sejak dini kepada anak-anaknya.

Senada dengan pembahasan di atas, Indriyani dan Soetjningsih dalam buku tumbuh kembang anak juga mengungkapkan bahwa kesiapan sekolah adalah kesiapan anak untuk bersekolah yang merupakan suatu kondisi dimana anak sudah siap secara fisik, mental, dan memiliki keterampilan yang sesuai untuk masuk sekolah formal.

Lebih lanjut kesiapan sekolah adalah kesiapan anak untuk belajar sesuai dengan standar fisik, intelektual dan perkembangan sosial sehingga anak tersebut mampu memenuhi standar yang telah ditentukan.

Selain itu Indriyani dan Soetjningsih juga mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menilai kesiapan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Genetik

Peran faktor genetik tentu tidak bisa dihilangkan dalam kesiapan sekolah yang dihubungkan dengan ras. Di Amerika. Ras kulit hitam dan *Hispanic* dikatakan memiliki kesiapan sekolah yang lebih baik dibandingkan ras kulit putih. Di Indonesia sendiri, peran genetik ini tidak terlalu menjadi penyebab utama dalam hal kesiapan sekolah anak.

2. Usia

Usia yang lebih muda, terutama yang memiliki tanggal lahir mendekati batas usia masuk TK biasanya akan lebih sering mengalami ketidaksiapan masuk sekolah karena kemampuan bahasa dan kognitif berkembang sesuai dengan usia anak.

3. Jenis Kelamin

Laki-laki dikatakan lebih sering mengalami kesulitan selama di TK. Biasanya secara fisik anak laki-laki juga lebih aktif dibandingkan anak perempuan didalam bermain.

4. Berat Lahir Rendah dan Prematuritas

Anak yang lahir dengan berat lahir rendah dan premature dikatakan memiliki kesiapan sekolah yang lebih buruk dibandingkan anak normal karena imaturitas dan masalah kesehatan fisik yang terjadi sebelumnya sehingga terjadi berbagai keterbatasan dalam perkembangan anak

5. Kesehatan Fisik

Anak dengan penyakit kronis, malnutrisi, cacat fisik dan masalah fisik lainnya memerlukan pertimbangan khusus

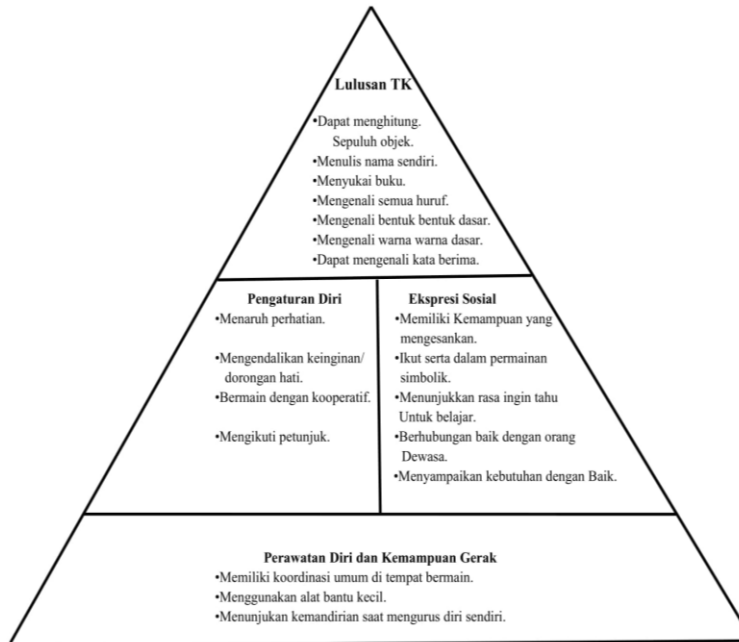
untuk persiapan sekolah. Biasanya anak-anak dengan Kesehatan fisik yang rendah juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak.

6. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang mencakup sosioekonomi keluarga, pola asuh dan pendidikan dalam keluarga sangat membentuk lingkungan pra sekolah. Lingkungan keluarga ini sangat menentukan kesiapan anak untuk sekolah baik dalam hal pemilihan sekolah, kapan anak disekolahkan, kesiapan berpisah dengan orangtua atau pengasuh, perkembangan fisik dan mental anak serta bahkan kemampuan akademik standar untuk pra sekolah.

Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi motivasi anak dalam bersekolah dan belajar serta menganggap bahwa Pendidikan adalah hal yang sangat penting. Keluarga menjadi pengalaman anak untuk bersekolah pertama kalinya sehingga pengalaman-pengalaman yang didapat oleh anak sangat menentukan Kesiapan anak.

Lebih lanjut Morrison menggambarkan indikator anak siap masuk TK yaitu sebagai berikut



Fondasi Dasar Kesiapan Masuk TK. Sumber: Morrison (224, 2012)

KESIMPULAN

Dari segitiga di atas dapat kita lihat bahwa bagi Morrison pengaturan diri anak, ekspresi sosial dan perawatan diri serta kemampuan gerak anak sangat penting untuk menghasilkan lulusan TK yang siap dan matang untuk masuk sekolah dasar

Sementara itu Roopnarine dan Jhonson berpendapat bahwa bidang keterampilan kritis yang berhubungan secara empiris dengan kesiapan bersekolah dan penyesuaian sekolah di masa depan mencakup kompetensi sosial-emosional seperti bersikap ramah dan menyenangkan, tolong menolong, mau berbagi dan kerjasama, keterampilan permainan

kooperatif seperti membangun hubungan yang baik dengan teman maupun guru.

Selain itu memiliki pemahaman dan pengaturan emosional seperti kemampuan mengenali ekspresi emosional dalam diri orang lain dengan tepat, mengenali keadaan emosional diri sendiri, menunjukkan empati dan memahami perasaan orang lain, kendali diri seperti dapat mengendalikan emosi dan mampu mengendalikan dorongan hati, serta keterampilan pemecahan masalah perlu dimiliki anak.

Kita tidak bisa hanya mengharapkan sebuah sekolah, kita hanya bisa mempersiapkan anak-anak kita agar siap, matang dan berani menjalani setiap babak

baru dalam kehidupannya. Akhir kata semoga anak-anak kita telah memiliki ke tanda-tanda tersebut supaya sekolah adalah

hal yang menyenangkan buat mereka. Keep Fighting and God Bless ☺

DAFTAR PUSTAKA

Morrison, George S. 2012. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Indeks

Kostelnik, Marjorie J, Anne K. Soderman, Alice Phipps Whirren. 2017. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak(DAP).Depok : Kencana

Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel

Ilmiah,
(September).<https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>

Roopnarine, Jaipaul L, James E. Jhonson. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan edisi Kelima. Jakarta:Kencana

Seefeldt, Carol, Sharon Castle, Renee C. Falconer 2010. Social Studies For The Preschool/Primary Child Eight Edition. USA: Pearson Education

Soetjningsih, IG.N. Gde. Ranuh. 2014. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.